

The Influence of Training and Technological Infrastructure on the Optimization of Hospital Management Information System (SIMRS) Implementation and Its Implications for User Satisfaction (Study at X Hospital, Bogor Regency)

Pengaruh Pelatihan dan Infrastruktur Teknologi Guna Menciptakan Optimalisasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Berimplikasi Terhadap Kepuasan Pengguna (Studi pada Rumah Sakit X Kabupaten Bogor)

Claryan Citra Nova¹, Taufik Zulfikar², Taufan Nugroho³

Magister Manajemen (Konsentrasi: Manajemen Rumah Sakit), Program Pascasarjana,
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

¹claryancitra@gmail.com, ²taufikzulfikar16@gmail.com, ³ibr_nug@yahoo.co.id

Abstract

Hospital Management Information System (HMIS) plays a crucial role in improving the efficiency and quality of healthcare services. However, its implementation is often suboptimal due to insufficient training and inadequate technological infrastructure, which hinders service performance. This study aims to analyze the influence of training and technological infrastructure on HMIS optimization and its implications for user satisfaction at Hospital X, Bogor Regency. A quantitative approach was employed using path analysis to examine the direct and indirect relationships among the variables. The results showed that training and technological infrastructure significantly influence HMIS optimization, which in turn enhances user satisfaction. Furthermore, HMIS optimization was proven to mediate the relationship between training and technological infrastructure on user satisfaction. This research highlights the importance of integrated strategies in human resource development and infrastructure enhancement to support the successful implementation of hospital information systems.

Keywords: HMIS; Training; Technological Infrastructure; Optimization; User Satisfaction.

Abstrak

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan. Namun, implementasi yang belum optimal, akibat minimnya pelatihan dan infrastruktur teknologi yang belum memadai, kerap menghambat kinerja layanan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pelatihan dan infrastruktur teknologi terhadap optimalisasi SIMRS serta implikasinya terhadap kepuasan pengguna di Rumah Sakit X, Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis jalur untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan infrastruktur teknologi berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi SIMRS, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan pengguna. Selain itu, optimalisasi SIMRS terbukti memediasi hubungan antara pelatihan dan infrastruktur teknologi terhadap kepuasan pengguna. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi terintegrasi dalam pengembangan SDM dan penguatan infrastruktur guna mendukung keberhasilan implementasi sistem informasi rumah sakit.

Kata kunci: SIMRS; Pelatihan; Infrastruktur Teknologi; Optimalisasi; Kepuasan Pengguna.

1. Pendahuluan

Rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan medis dan nonmedis, termasuk rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat, tetapi juga sebagai pusat edukasi bagi tenaga kesehatan dan riset medis. Rumah sakit harus memiliki fasilitas yang lengkap, tenaga medis yang kompeten, serta sistem manajemen

yang terintegrasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi dalam operasionalnya (Bachtiar & Firmansyah, 2020).

Di rumah sakit, khususnya pada unit rawat jalan, kinerja petugas dapat dievaluasi menggunakan berbagai indikator, antara lain ketepatan waktu dalam memberikan pelayanan, kecepatan respons terhadap kebutuhan pasien, kepatuhan terhadap prosedur operasional standar (SOP), serta minimnya kesalahan dalam pelaksanaan tugas (Pranata, 2018). Rumah Sakit X telah memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di unit rawat jalan sejak tahun 2017, yang membawa dampak positif, termasuk efisiensi waktu pelayanan, pengurangan antrian pasien, dan eliminasi duplikasi data pasien (Perencanaan RS X, 2024).

Pemanfaatan SIMRS yang optimal dapat memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek operasional rumah sakit, seperti peningkatan efisiensi waktu, akurasi data, integrasi antar sistem, dan kemudahan dalam proses pelaporan. Rumah Sakit X Bogor, melalui implementasi SIMRS di unit rawat jalan, bertujuan untuk meningkatkan kinerja petugas dan memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan kepada pasien. Meskipun demikian, implementasi SIMRS yang belum diterapkan secara menyeluruh di seluruh unit rumah sakit masih menyisakan kendala dalam koordinasi dan integrasi data antar unit, yang dapat menghambat tercapainya tujuan optimal dalam memberikan pelayanan yang berkualitas dan efisien (Perencanaan RS X, 2024)

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan SIMRS mempermudah proses pendaftaran pasien, mengurangi antrian yang berlebihan, dan meningkatkan akurasi data medis. (R. M. Sari & Susanti, 2022). Penerapan SIMRS dapat meningkatkan efisiensi waktu pelayanan, mengurangi kesalahan pencatatan data, serta mempercepat proses administrasi pasien di unit rawat jalan. mengemukakan bahwa sistem informasi rumah sakit yang efektif dapat meningkatkan kinerja sistem dan kepuasan pengguna, termasuk dalam meningkatkan layanan kesehatan dan kepuasan pasien.

Evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RS X sangat penting untuk menilai kepuasan pengguna dan efektivitasnya, khususnya di unit rawat jalan. Kepuasan perawat dan tenaga medis menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi, namun di RS X masih terdapat kendala berupa antarmuka sulit dipahami, kesalahan input data, serta kurang optimalnya pelatihan.

Sebagian besar staf belajar secara otodidak, dengan 95% responden menilai pelatihan tidak memadai. Kondisi ini menurunkan pemahaman fitur SIMRS dan berdampak pada kepuasan pengguna serta kualitas pelayanan. Selain itu, infrastruktur teknologi belum mendukung; 70% responden melaporkan SIMRS tidak berjalan lancar dan 65% mengeluhkan jaringan tidak stabil, diperparah perangkat keras yang usang.

Latar belakang pemanfaatan SIMRS didasarkan pada Permenkes No. 24 Tahun 2022 yang mewajibkan penerapan SIMRS di semua RS. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasi SIMRS terhadap kepuasan pengguna di RS X Bogor tahun 2024. Hasilnya diharapkan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan pelatihan, dukungan teknis, dan infrastruktur, sehingga SIMRS dapat lebih optimal, kepuasan pengguna meningkat, dan mutu pelayanan rumah sakit terjaga.

Infrastruktur yang lemah, seperti yang dijelaskan oleh (Setiawan, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Infrastruktur Teknologi terhadap Kinerja

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit," dapat menjadi penghambat utama dalam pemanfaatan sistem informasi yang optimal. (Setiawan, 2019) mengemukakan bahwa perangkat keras yang tidak memadai dan jaringan yang tidak stabil dapat menghambat kelancaran operasional SIMRS, sehingga berdampak langsung pada efisiensi proses administrasi dan kepuasan pengguna.

Peningkatan infrastruktur pada perangkat keras dan jaringan internet makin baik, akan sangat membantu dalam mendukung penggunaan SIMRS yang lebih optimal. Dengan demikian, gangguan teknis yang sering terjadi bisa diminimalisir, dan SIMRS dapat digunakan dengan lebih efisien, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan pengguna dan membantu optimalisasi penerapan SIMRS.

Meskipun SIMRS sudah diterapkan di rumah sakit, sistem tersebut belum berjalan dengan optimal. Beberapa kendala yang dihadapi adalah gangguan teknis yang sering terjadi, keterbatasan dalam pemanfaatan fitur-fitur SIMRS, dan keterbatasan pelatihan yang mempengaruhi penguasaan sistem oleh para pengguna. 55% responden menyatakan bahwa SIMRS sudah cukup berfungsi baik dalam pengelolaan data, namun sayangnya, hanya 40% responden yang merasa sistem ini mempercepat administrasi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam memahami cara mengoptimalkan penggunaan SIMRS.

Jika SIMRS dapat berfungsi dengan lebih optimal, proses administrasi di rumah sakit akan menjadi lebih efisien, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kepuasan pengguna. Pengguna yang merasa sistem lebih mudah dan cepat untuk digunakan tentu akan lebih puas dan loyal terhadap penggunaan SIMRS.

Kepuasan pengguna adalah salah satu indikator utama dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pra-survei di tabel 1.4, sebanyak 90% responden menyatakan pelatihan tidak berkontribusi terhadap kepuasan pengguna. Selain itu, 70% responden merasa SIMRS belum memberikan kenyamanan kerja. Ketidapahaman terhadap fitur SIMRS dan keterbatasan dalam mengatasi masalah yang muncul menyebabkan staf rumah sakit merasa tidak puas dengan sistem yang ada.

Kepuasan pengguna, seperti yang dijelaskan oleh (Mulyadi, 2022) dalam penelitiannya "Pengaruh Infrastruktur, Pelatihan, dan Optimalisasi Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Rumah Sakit," sangat bergantung pada faktor-faktor seperti kualitas pelatihan, kestabilan infrastruktur, dan optimalisasi penggunaan sistem. (Mulyadi, 2022) menambahkan bahwa kepuasan pengguna dapat meningkat apabila pelatihan yang memadai, infrastruktur yang baik, dan pemanfaatan sistem yang optimal dapat diterapkan di rumah sakit. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepuasan pengguna SIMRS, perlu adanya perhatian terhadap tiga faktor utama tersebut.

Dengan memperbaiki pelatihan, meningkatkan kualitas infrastruktur, dan mengoptimalkan penggunaan SIMRS, diharapkan kepuasan pengguna dapat meningkat secara signifikan. Staf rumah sakit yang merasa sistem ini lebih mudah digunakan dan lebih efisien akan merasa lebih puas, yang pada gilirannya akan meningkatkan loyalitas dan motivasi mereka dalam menggunakan SIMRS.

2. Kajian Pustaka

Manajemen Rumah Sakit

Manajemen rumah sakit adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam lingkungan rumah sakit atau layanan kesehatan. Fokus utama manajemen rumah sakit adalah mengelola dan mengkoordinasikan berbagai elemen operasional,

administratif, dan keuangan guna memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada pasien.

Kepuasan Pengguna SIMRS

Kepuasan pengguna SIMRS mengacu pada sejauh mana karyawan rumah sakit merasa puas dengan penggunaan sistem informasi yang ada untuk mendukung kegiatan operasional mereka sehari-hari. SIMRS adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengelola dan mempermudah berbagai proses administrasi dan medis di rumah sakit, seperti pendaftaran pasien, pengelolaan rekam medis, pengaturan jadwal, serta pengelolaan keuangan dan sumber daya lainnya.

Loyalitas Pengguna SIMRS di Rumah Sakit X

(Robbins & Judge, 2016) menjelaskan bahwa loyalitas mencakup tanggung jawab dan komitmen terhadap organisasi atau sistem yang digunakan. Di rumah sakit, loyalitas ini tercermin dalam bagaimana pengguna SIMRS, seperti staf medis, administrasi, dan karyawan lainnya, merasakan manfaat dari sistem serta beradaptasi dengan perubahan yang ada. Loyalitas pengguna SIMRS di Rumah Sakit X dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pelatihan yang diberikan, kualitas infrastruktur teknologi, serta pengalaman pengguna dengan sistem tersebut.

3. Metode

Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2019), objek penelitian adalah fokus studi. Penelitian ini menyoroti pengaruh pelatihan dan infrastruktur teknologi terhadap optimalisasi SIMRS dan kepuasan pengguna di RS X, Kabupaten Bogor. Rumah Sakit X adalah fasilitas kesehatan di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Didirikan pada tahun 2012, RS X dikelola oleh PT X M. dan telah beroperasi sebagai rumah sakit swasta tipe C. Rumah sakit ini hadir sebagai bagian dari upaya untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah Bogor dan sekitarnya, khususnya di kawasan Kabupaten Bogor yang terus berkembang pesat. Sebagai rumah sakit umum, RS X menyediakan berbagai layanan medis dasar dan lanjutan, baik rawat jalan maupun rawat inap. Layanan yang tersedia mencakup pelayanan dokter umum dan spesialis, seperti penyakit dalam, bedah umum, kebidanan dan kandungan (obgyn), anak, THT, serta paru. Rumah sakit ini memiliki fasilitas medis seperti laboratorium, radiologi, dan farmasi, dan instalasi gawat darurat (IGD) 24 jam, yang memastikan penanganan pasien dapat dilakukan secara cepat dan tepat.

Metode yang digunakan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif berbasis analisis statistik sampel atau populasi tertentu (Sugiyono, 2017). Menurut (Sugiyono, 2017), metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dengan data yang diukur secara objektif dan hasil yang dapat digeneralisasikan. Tujuan dari metode ini adalah untuk menemukan hubungan antar variabel melalui pengolahan angka, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan atau pemecahan masalah.

Sedangkan pendekatan deskriptif menurut (Sugiyono, 2017), merupakan pendekatan dalam Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena apa adanya tanpa manipulasi variabel. Menurut Nazir (2014), metode ini meneliti kondisi atau peristiwa terkini berdasarkan fakta, tanpa mencari hubungan sebab-akibat.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dapat berupa individu, kelompok, benda, atau peristiwa terkait fenomena yang dikaji.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili keseluruhan. Menurut Arikunto (2019), jika populasi kurang dari 100, sebaiknya seluruhnya dijadikan sampel, tetapi jika lebih, maka bisa diambil sebagian sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan agar penelitian menjadi lebih efisien, terutama jika populasi sangat besar dan sulit dijangkau seluruhnya.

Penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*, yaitu pengambilan sampel acak berdasarkan proporsi jumlah anggota dari masing-masing subpopulasi yang ada, sehingga setiap kelompok tetap terwakili secara proporsional dalam sampel. Langkah-langkahnya meliputi menentukan jumlah proporsi setiap kelompok dalam populasi, kemudian memilih anggota sampel dari masing-masing kelompok secara acak menggunakan nomor undian atau tabel angka acak.

Sampel yang diambil harus memenuhi syarat sebagai representasi yang valid dari populasi. Jumlah pengguna di Rumah Sakit X adalah 203 orang.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{203}{1 + 203 \cdot (0.05)^2} = \frac{203}{1,5075} = 134,73 = 135 \text{ responden}$$

Dimana:

- n. : Ukuran Sampel
- N : Ukuran populasi yaitu jumlah total pengguna di Rumah Sakit X
- e. : Nilai Kritis

Diketahui bahwa jumlah total pengguna layanan di Rumah Sakit X (N) adalah 203 orang. Dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, maka rumus Slovin memberikan hasil bahwa jumlah sampel minimum yang diperlukan adalah 135 responden. Untuk membulatkannya, penelitian ini akan menggunakan sampel sebanyak 135 orang responden.

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X1-1	0,817	0,169	Valid
X1-2	0,811	0,169	Valid
X1-3	0,784	0,169	Valid
X1-4	0,841	0,169	Valid
X1-5	0,850	0,169	Valid
X1-6	0,842	0,169	Valid
X1-7	0,797	0,169	Valid
Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X2-1	0,836	0,169	Valid
X2-2	0,840	0,169	Valid

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X2-3	0,850	0,169	Valid
X2-4	0,835	0,169	Valid
X2-5	0,861	0,169	Valid
X2-6	0,862	0,169	Valid
X2-7	0,814	0,169	Valid
Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Y1	0,763	0,169	Valid
Y2	0,758	0,169	Valid
Y3	0,791	0,169	Valid
Y4	0,771	0,169	Valid
Y5	0,741	0,169	Valid
Y6	0,762	0,169	Valid
Y7	0,23	0,169	Valid
Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Z1	0,802	0,169	Valid
Z2	0,779	0,169	Valid
Z3	0,746	0,169	Valid
Z4	0,742	0,169	Valid
Z5	0,792	0,169	Valid
Z6	0,765	0,169	Valid
Z7	0,757	0,169	Valid

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel pelatihan (X1), variabel infrastruktur teknologi (X2), variabel kepuasan pengguna SIMRS (Y), serta variabel optimalisasi SIMRS (Z) memiliki nilai korelasi item-total lebih besar dari r-tabel (0,169). Dengan demikian, seluruh butir instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan.

Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas Variabel Pelatihan

Cronbach's Alpha	N of Items
0,919	7

Reliabilitas mengukur konsistensi suatu instrumen dalam mengukur konstruksinya. Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel pelatihan (X1) sebesar 0,919 lebih besar dari 0,7. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel, artinya hasil pengukuran konsisten dan dapat dipercaya.

Reliabilitas Variabel Infrastruktur Teknologi

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Infrastruktur Teknologi

Cronbach's Alpha	N of Items
0,884	7

Reliabilitas mengukur konsistensi suatu instrumen dalam mengukur konstruksinya. Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel infrastruktur teknologi (X2) sebesar 0,884 lebih besar dari 0,7. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel, artinya hasil pengukuran konsisten dan dapat dipercaya.

Reliabilitas Variabel Kepuasan Pengguna SIMRS

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Kepuasan Pengguna SIMRS

Cronbach's Alpha	N of Items
0,877	7

Reliabilitas mengukur konsistensi suatu instrumen dalam mengukur konstruksinya. Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel kepuasan pengguna (Z) sebesar 0,877 lebih besar dari 0,7. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel, artinya hasil pengukuran konsisten dan dapat dipercaya.

Reliabilitas Variabel Optimalisasi SIMRS

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Optimalisasi SIMRS

Cronbach's Alpha	N of Items
0,893	7

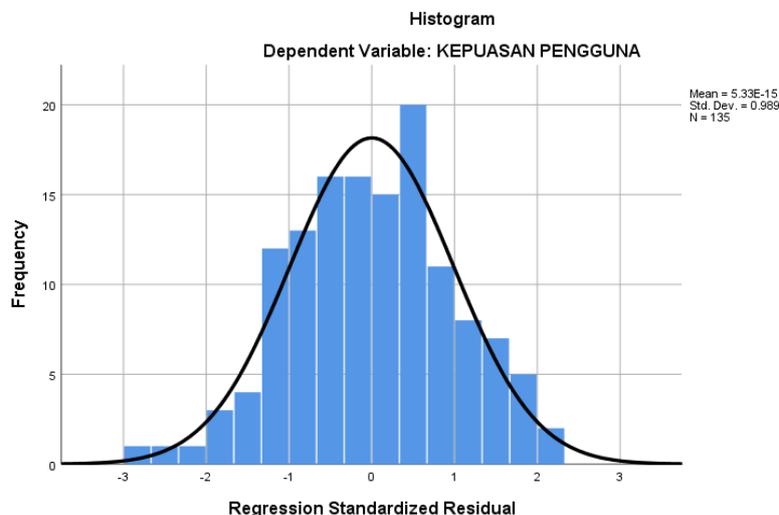
Reliabilitas mengukur konsistensi suatu instrumen dalam mengukur konstruksinya. Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Optimalisasi (Y) sebesar 0,893 lebih besar dari 0,7. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel, artinya hasil pengukuran konsisten dan dapat dipercaya.

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

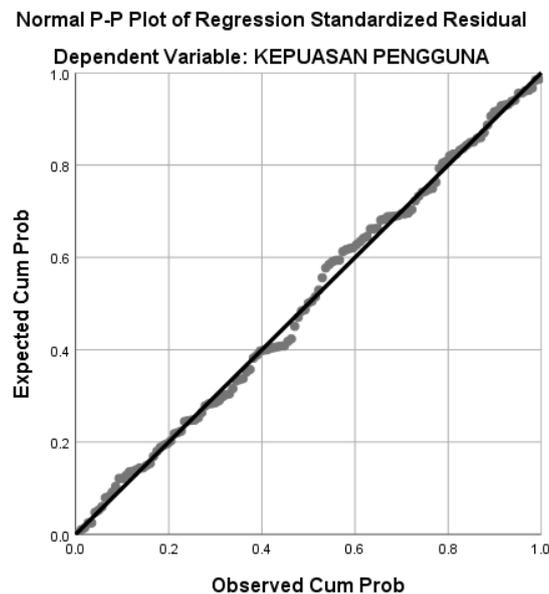
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.67758071
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.045
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas *kolmogorofsmirnov* menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, yang berarti data residual terdistribusi normal. Hal ini memenuhi salah satu asumsi dasar dalam regresi linear.



Gambar 1. Uji Normalitas Bell-shaped curve

Hasil uji normalitas pada model regresi menunjukkan bahwa data residual tersebar secara simetris dan membentuk pola mendekati kurva berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*) pada histogram. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data mendekati distribusi normal. Tidak terdapat kemiringan (*skewness*) atau puncak yang ekstrem (*kurtosis*) yang menunjukkan penyimpangan signifikan dari pola normal. Kurva yang membentuk lonceng secara visual merupakan indikator bahwa nilai-nilai residual menyebar secara seimbang di sekitar nilai tengah.



Gambar 2. Uji Normalitas P-Plot

Selain itu, grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* memperlihatkan bahwa titik-titik data tersebar secara mendekati garis diagonal, yang menunjukkan hubungan linear antara nilai residual yang diamati dan yang diprediksi secara teoritis. Penyebaran titik yang tidak menyimpang jauh dari garis tersebut memperkuat temuan bahwa data berdistribusi normal. Maka, berdasarkan uji visual dari histogram dan *P-P Plot*, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas pada model regresi memenuhi syarat dan siap diuji lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

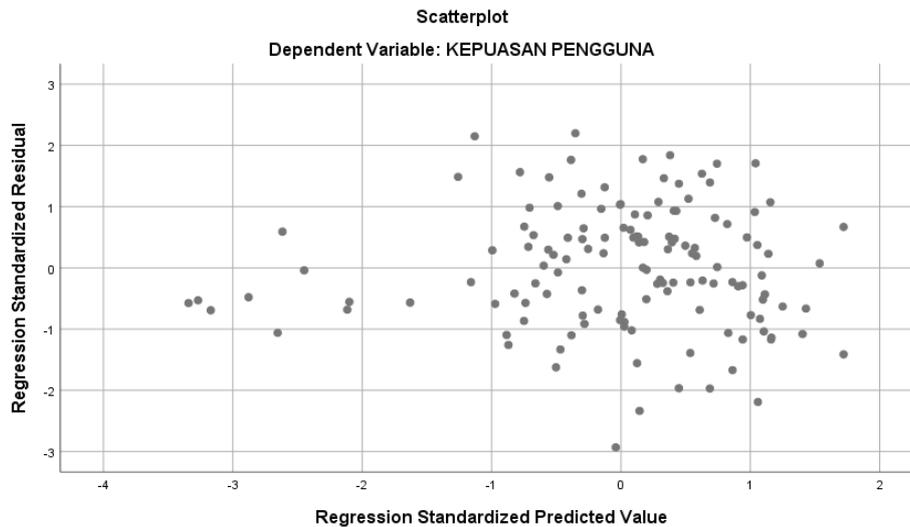
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model 1	PELATIHAN	.696	1.438
	INFRASTRUKTUR	.622	1.607
	TEKNOLOGI		
	OPTIMALISASI	.465	2.148
	PENERAPAN SIMRS		

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel X1 dan X2 < 10, serta nilai *Tolerance* > 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi

multikolinearitas, sehingga variabel bebas tidak saling mempengaruhi secara linear secara berlebihan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa plot tersebar secara merata dan acak tanpa membentuk pola tertentu. Ini berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, atau varians residual bersifat homoskedastis (konstan), yang memenuhi syarat regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Regresi Pelatihan (X1), Infrastruktur Teknologi (X2) terhadap Optimalisasi Penerapan SIMRS (Z)

Tabel 8. Hasil Uji T Pelatihan (X1), Infrastruktur Teknologi (X2) terhadap Optimalisasi Penerapan SIMRS (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.948	1.590		3.11	.002
	PELATIHAN	.401	.057	.426	7.00	.000
	INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI	.465	.055	.510	8.38	.000

Hasil uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen, yaitu pelatihan (X1) dan infrastruktur teknologi (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi penerapan SIMRS (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi untuk semua variabel sebesar $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi yang positif juga menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel pelatihan (X1) dan infrastruktur teknologi (X2) akan diikuti oleh peningkatan optimalisasi penerapan SIMRS (Y). Dengan demikian, masing-masing variabel secara individu memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan optimalisasi penerapan SIMRS.

Tabel 8. Hasil Uji F Pelatihan (X1), Infrastruktur Teknologi (X2) terhadap Optimalisasi Penerapan SIMRS (Z)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	X1	1791.760	2	895.880	75.789	.000 ^b
	X2	1560.344	132	11.821		
	Z	3352.103	134			

Pelatihan (X1) dan infrastruktur teknologi (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi SIMRS (Y), dibuktikan oleh nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$.

Regresi Pelatihan (X1), Infrastruktur Teknologi (X2) terhadap Kepuasan Pengguna (Y)

Tabel 9. Hasil Uji T Pelatihan (X1), Infrastruktur Teknologi (X2) terhadap Kepuasan Pengguna (Z)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.350	1.362		3.193	.002
	PELATIHAN	.422	.049	.455	8.602	.00
	INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI	.516	.047	.574	10.86	.00

Pelatihan (X1) dan infrastruktur teknologi (X2) terbukti signifikan memengaruhi kepuasan pengguna, dengan signifikansi $< 0,05$ dan koefisien positif. Dengan demikian, masing-masing variabel secara individu memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan kepuasan pengguna.

Tabel 9. Hasil Uji F Pelatihan (X1), Infrastruktur Teknologi (X2) terhadap Kepuasan Pengguna (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2112.208	2	1056.104	121.693	.000 ^b
	Residual	1145.555	132	8.678		
	Total	3257.763	134			

Variabel pelatihan dan infrastruktur teknologi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Regresi Optimalisasi Peranan SIMRS (Y) terhadap Kepuasan Pelanggan (Z)

Tabel 10. Hasil Uji T Optimalisasi Peranan SIMRS (Y) terhadap Kepuasan Pelanggan (Z)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.225	1.386		5.213	.000

OPTIMALISASI PENERAPAN SIMRS	.740	.056	.751	13.120	.000
---------------------------------	------	------	------	--------	------

Uji t menunjukkan bahwa optimalisasi SIMRS (Y) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepuasan pengguna (Z), dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mana, optimalisasi penerapan SMIRS (Y) akan diikuti oleh peningkatan kepuasan pengguna. Dengan demikian, masing-masing variabel secara individu memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan kepuasan pengguna.

Tabel 11. Hasil Uji F Optimalisasi Peranan SIMRS (Y) terhadap Kepuasan Pengguna (Z)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1837.782	1	1837.78	172.13	.000 ^b
	Residual	1419.981	133	10.677		
	Total	3257.763	134			

a. *Dependent Variable:* KEPUASAN PENGGUNA

b. *Predictors:* (Constant), OPTIMALISASI PENERAPAN SIMRS

Hasil uji F menunjukkan bahwa optimalisasi SIMRS (Y) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna (Z), dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga model regresi dinyatakan layak.

Regresi Pelatihan (X1), Infrastruktur Teknologi (X2), Optimalisasi Penerapan SIMRS (Y) terhadap Kepuasan Pengguna (Z)

Tabel 12. Hasil Uji T Pelatihan (X1), Infrastruktur Teknologi (X2), Optimalisasi Penerapan SIMRS (Y) terhadap Kepuasan Pengguna (Z)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.647	1.297		2.040	.043
	PELATIHAN	.284	.053	.306	5.377	.000
	INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI	.356	.054	.396	6.588	.000
	OPTIMALISASI PENERAPAN SIMRS	.344	.069	.349	5.021	.000

Uji t menunjukkan bahwa X1, X2, dan Y berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepuasan pengguna (Z). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi untuk semua variabel sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi yang positif juga menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel yaitu pelatihan (X1), infrastruktur teknologi (X2), dan optimalisasi penerapan SIMRS (Y) akan diikuti oleh peningkatan kepuasan pengguna. Dengan demikian, masing-masing variabel secara individu memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan kepuasan pengguna.

Tabel 12. Hasil Uji F Pelatihan (X1), Infrastruktur Teknologi (X2), Optimalisasi Penerapan SIMRS (Y) terhadap Kepuasan Pengguna (Z)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2297.058	3	765.686	104.40	.000 ^b
	Residual	960.705	131	7.334		
	Total	3257.763	134			

Ketiga variabel (X1, X2, dan Y) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Z, dibuktikan oleh nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga model regresi dinyatakan layak.

Hasil Uji Sobel

Tabel 13. Hasil Uji Sobel

Jalur Mediasi	Z-Value	p-Value	Hasil
Pelatihan → SIMRS → Kepuasan Pengguna	4.07	< 0.001	Mediasi signifikan
Infrastruktur Teknologi → SIMRS → Kepuasan Pengguna	4.29	< 0.001	Mediasi signifikan

Hasil uji Sobel menunjukkan nilai p-value < 0,05, yang berarti terdapat efek mediasi signifikan dari Y (optimalisasi SIMRS) dalam hubungan antara, X1 (pelatihan) terhadap Z (kepuasan pengguna), dan X2 (infrastruktur teknologi) terhadap Z. Artinya, pelatihan dan infrastruktur tidak hanya langsung meningkatkan kepuasan pengguna, tetapi juga melalui jalur tidak langsung yaitu lewat optimalisasi sistem.

Pembahasan

Pengaruh Pelatihan (X1) dan Infrastruktur Teknologi (X2) terhadap Optimalisasi Penerapan SIMRS (Y)

Analisis korelasi menunjukkan bahwa pelatihan (X1) dan infrastruktur teknologi (X2) berhubungan positif dan signifikan dengan optimalisasi SIMRS (Z), dibuktikan oleh korelasi Pearson positif dan signifikansi < 0,05. Artinya, semakin baik pelatihan yang diberikan kepada pengguna serta semakin memadai infrastruktur teknologi yang tersedia, maka semakin tinggi tingkat optimalisasi penerapan SIMRS. Pelatihan membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pegawai dalam menggunakan sistem, sementara infrastruktur yang memadai menjamin kelancaran operasional SIMRS sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Rahman & Dewi, 2021) yang menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia melalui pelatihan yang berkelanjutan, serta dukungan infrastruktur teknologi yang andal. Penelitian lain oleh (Arifin et al., 2020) juga menunjukkan bahwa ketersediaan jaringan, perangkat keras, dan pelatihan teknis memiliki hubungan signifikan dengan tingkat optimalisasi sistem informasi di fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan demikian, kombinasi antara aspek kompetensi pengguna dan kesiapan teknologi menjadi kunci penting dalam memastikan sistem informasi dapat berjalan sesuai harapan dan memberikan dampak positif bagi efisiensi rumah sakit.

Pengaruh Pelatihan (X1) dan Infrastruktur Teknologi (X2) terhadap Kepuasan Pengguna SIMRS (Z)

Hasil regresi menunjukkan bahwa pelatihan dan infrastruktur teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengguna SIMRS ($p < 0,05$), yang berarti keduanya secara statistik berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pengguna sistem. Pelatihan yang efektif memungkinkan pengguna memahami fitur-fitur SIMRS secara optimal, sehingga mengurangi hambatan dalam penggunaan sistem. Sementara itu, infrastruktur yang andal, seperti jaringan stabil dan perangkat keras yang memadai, memberikan pengalaman pengguna yang lebih lancar dan efisien, sehingga meningkatkan persepsi positif terhadap sistem tersebut.

Studi Sari & Nugroho (2022) serta Lubis et al. (2019) menegaskan bahwa pelatihan teknis meningkatkan kepuasan pengguna sistem informasi di rumah sakit infrastruktur teknologi yang baik, termasuk kecepatan jaringan dan kualitas perangkat, berdampak signifikan terhadap kenyamanan dan kepuasan pengguna sistem. Oleh karena itu, peningkatan aspek pelatihan dan teknologi merupakan strategi penting untuk mencapai sistem informasi yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Pengaruh optimalisasi penerapan SIMRS (Y) terhadap kepuasan pengguna SIMRS (Z)

Optimalisasi SIMRS berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengguna, ditunjukkan oleh signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi positif. Optimalisasi sistem mencakup ketersediaan fitur yang sesuai kebutuhan, kecepatan akses informasi, serta keakuratan data, yang semuanya berkontribusi langsung terhadap persepsi positif pengguna. Ketika sistem mampu menjawab kebutuhan pekerjaan secara efektif, maka kepuasan terhadap sistem akan terbentuk secara alami.

Temuan ini didukung oleh penelitian (Yuliana & Prasetya, 2020) yang menemukan bahwa optimalisasi sistem informasi rumah sakit, khususnya dalam aspek interoperabilitas dan user-friendly interface, memiliki korelasi kuat terhadap peningkatan kepuasan pengguna. Penelitian serupa oleh (Maulida & Hasan, 2019) juga menunjukkan bahwa keberhasilan operasional sistem, yang merupakan indikator optimalisasi, berkaitan langsung dengan respons positif pengguna terhadap sistem, termasuk kemudahan penggunaan, kecepatan layanan, dan keakuratan data. Dengan demikian, semakin optimal sistem digunakan, semakin besar kemungkinan pengguna merasa puas dalam menjalankan aktivitas administratif maupun klinis.

Pengaruh Pelatihan (X1), Infrastruktur Teknologi (X2) dan Optimalisasi Penerapan SIMRS (Y) terhadap kepuasan pengguna SIMRS (Z)

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu pelatihan (X1), infrastruktur teknologi (X2), dan optimalisasi penerapan SIMRS (Y), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna SIMRS (Z). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $F < 0,05$ dan nilai Adjusted R^2 yang cukup besar, yang mengindikasikan bahwa model regresi dapat menjelaskan proporsi variabilitas kepuasan pengguna secara memadai. Ketiga variabel memiliki koefisien positif, yang berarti bahwa peningkatan pada pelatihan, infrastruktur teknologi, dan optimalisasi sistem secara bersama-sama akan meningkatkan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi manajemen rumah sakit. Dengan kata lain, kepuasan pengguna tidak hanya bergantung pada satu aspek, melainkan merupakan hasil sinergi antara kesiapan SDM, dukungan teknologi, dan efektivitas sistem itu sendiri.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Wahyuni & Siregar, 2020) yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna sistem informasi sangat dipengaruhi oleh kualitas pelatihan dan dukungan infrastruktur, namun akan menjadi lebih optimal jika disertai dengan implementasi sistem yang maksimal. Penelitian lainnya oleh (Farhan & Nugraha, 2021) juga menemukan bahwa pendekatan yang integratif, menggabungkan pelatihan, infrastruktur, dan optimalisasi sistem, memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk pengalaman pengguna yang positif dalam penggunaan SIMRS. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kepuasan pengguna, rumah sakit perlu memperhatikan secara holistik ketiga aspek tersebut, bukan hanya fokus pada satu dimensi saja.

Uji Sobel (pengujian efek mediasi optimalisasi SIMRS antara Pelatihan & Infrastruktur Teknologi terhadap Kepuasan Pengguna

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa variabel optimalisasi penerapan SIMRS (Y) memediasi secara signifikan pengaruh pelatihan (X1) dan infrastruktur teknologi (X2) terhadap kepuasan pengguna SIMRS (Z). Nilai uji $Z > 1,96$ dan signifikansi $< 0,05$ mengindikasikan bahwa mediasi yang terjadi bersifat parsial, artinya pelatihan dan infrastruktur teknologi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna baik secara langsung maupun tidak langsung melalui optimalisasi penerapan sistem. Secara praktis, ini berarti pelatihan dan infrastruktur yang baik tidak hanya berdampak langsung pada pengalaman pengguna, tetapi juga meningkatkan kualitas implementasi sistem yang pada akhirnya memperkuat kepuasan pengguna.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Amelia & Hartono, 2020) yang menemukan bahwa efektivitas implementasi sistem (optimalisasi) menjadi jalur penting dalam memperkuat pengaruh antara kompetensi pengguna dan persepsi mereka terhadap sistem informasi rumah sakit. Selain itu, studi dari (Gunawan & Widodo, 2019) juga menyatakan bahwa optimalisasi sistem memiliki peran mediasi signifikan dalam menjembatani investasi pelatihan dan infrastruktur terhadap persepsi kebermanfaatan dan kepuasan pengguna akhir. Oleh karena itu, keberhasilan pelatihan dan penyediaan infrastruktur tidak akan maksimal jika tidak dibarengi dengan upaya nyata dalam mengoptimalkan sistem secara fungsional dan operasional.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelatihan, infrastruktur teknologi, optimalisasi SIMRS, dan kepuasan pengguna berada pada kategori baik, mencerminkan kesiapan rumah sakit dalam penerapan sistem.
2. Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi SIMRS, dengan kontribusi bersama infrastruktur sebesar 52,6% ($R^2 = 0,526$).
3. Infrastruktur teknologi berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi SIMRS, menunjukkan pentingnya dukungan perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan.
4. Pelatihan dan infrastruktur teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi SIMRS, dengan kontribusi 52,6%.
5. Optimalisasi SIMRS berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, dengan kontribusi 46,4% ($R^2 = 0,464$).
6. Pelatihan memiliki pengaruh langsung terhadap kepuasan pengguna, dan bersama infrastruktur memberikan kontribusi 64,6% ($R^2 = 0,646$).

7. Infrastruktur teknologi berpengaruh langsung terhadap kepuasan pengguna, dengan kontribusi simultan sebesar 64,6%.
8. Optimalisasi SIMRS memediasi pengaruh pelatihan terhadap kepuasan pengguna, memperkuat hubungan keduanya.
9. Optimalisasi SIMRS juga memediasi pengaruh infrastruktur teknologi terhadap kepuasan pengguna.
10. Secara simultan, pelatihan, infrastruktur teknologi, dan optimalisasi SIMRS berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna dengan kontribusi 71,3% ($R^2 = 0,713$).

6. Daftar Pustaka

- Agustinus, H., & Sihombing, R. (2021). *Manajemen teknologi informasi rumah sakit*. Pustaka Medika.
- Alfarisi, F. (2022). *Implementasi Sistem Informasi dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan*. Informatika.
- Amelia, D., & Hartono, T. (2020). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pengguna SIMRS. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 8(2), 115–124.
- Ayu, D. P. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Deepublish.
- Bachtiar, A., & Firmansyah, D. (2020). Analisis Infrastruktur Teknologi dalam Sistem Informasi Rumah Sakit. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 5(1), 21–29.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
- Fadilla, R., Syahputra, E., & Marlina, D. (2025). Evaluasi SIMRS dan Dampaknya pada Layanan Publik. *Jurnal Sistem Informasi Publik*, 11(1), 30–42.
- Farhan, M., & Nugraha, A. (2021). Efektivitas Pelatihan Terhadap Penggunaan SIMRS. *Jurnal Teknologi Informasi dan Kesehatan*, 7(2), 100–109.
- Firmansyah, D. (2022). *Analisis Kesiapan Infrastruktur SIMRS di Rumah Sakit Daerah*. UB Press.
- Firmansyah, D., & Mardhika, Y. (2018). Faktor Penentu Keberhasilan Penerapan SIMRS. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 6(1), 45–54.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, R., & Widodo, D. (2019). Optimalisasi Infrastruktur dalam Implementasi SIMRS. *Jurnal Sistem Informasi Medik*, 4(3), 199–210.
- Hakim, M. A. (2024). Evaluasi Sistem Informasi Rumah Sakit Berbasis Kepuasan Pengguna. *Jurnal Teknologi dan Kesehatan*, 9(1), 77–88.
- Heeks, R. (2006). *Health information systems: Failure, success and improvisation*. Elsevier.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kim, H., Park, Y., & Lee, J. (2019). Factors affecting user satisfaction and loyalty in hospital information systems. *Healthcare Informatics Research*, 25(2), 118–127.

- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2016). *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. Berrett-Koehler.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems* (16th ed.). Pearson.
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Rosda.
- Maulida, N., & Hasan, F. (2019). Kepuasan Pengguna SIMRS Ditinjau dari Kualitas Informasi dan Sistem. *Jurnal Informasi Kesehatan*, 10(1), 55–64.
- Mulyadi, D. (2022). *Teknologi Informasi dalam Administrasi Rumah Sakit*. Salemba Empat.
- Nur, S. (2018). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Fajar Media.
- Nuralifa, Z. I., Sari, D. M., & Utami, A. (2024). Analisis Kepuasan Pengguna SIMRS. *Jurnal Sistem Informasi*, 10(2), 88–95.
- Nurchayani, I. A., Wardani, L. S., & Lestari, M. (2024). Implementasi SIMRS Berbasis Web. *Jurnal Informatika Medis*, 12(1), 10–20.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2018). *Management Information Systems* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Petter, S., DeLone, W., & McLean, E. (2008). Measuring information systems success: Models, dimensions, measures, and interrelationships. *European Journal of Information Systems*, 17(3), 236–263.
- Pranata, R. (2018). *Sistem Informasi Kesehatan dan Penerapannya*. Media Medika.
- Qurohman, M., Lestari, D., & Anjani, R. (2024). Efektivitas Implementasi SIMRS Terintegrasi. *Jurnal Rekam Medis Digital*, 6(1), 20–28.
- Rahami, L., Puspita, S., & Aziz, R. (2024). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Keberhasilan SIMRS. *Jurnal Teknologi Informasi Medik*, 11(1), 101–110.
- Rahman, H., & Dewi, L. (2021). Faktor Kepuasan Pengguna Sistem Informasi di Rumah Sakit. *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 9(3), 201–210.
- Riduwan, A., & Kuncoro, E. A. (2014). *Cara Mudah Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (14th ed.). Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2016). *Organizational Behavior* (18 ed.). Pearson Education.
- Sari, A. P., Siregar, M., & Kinasih, R. (2020). Evaluasi Pelatihan SIMRS Menggunakan Model Kirkpatrick. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 9(2), 65–74.
- Sari, R. M., & Susanti, F. (2022). *Peran Infrastruktur dalam Keberhasilan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. CV. Aksara Prima.
- Setiawan, H. (2019). *Manajemen Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan*. Graha Ilmu.
- Siboro, T. A., Hutabarat, M., & Siagian, P. (2024). Analisis SIMRS dan Kinerja Pengguna. *Jurnal Sistem Informasi Digital*, 8(2), 55–70.
- Sofyan, R. (2013). *Statistik untuk Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono 2018. (n.d.). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono / OPAC Perpustakaan Nasional RI*.
- Suharsimi Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi.
- Sutrisno, B., Pratama, D., & Ismail, M. (2021). Pengaruh Teknologi terhadap Optimalisasi SIMRS. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 123–130.
- Tanjung, R. (2020). *Sistem Informasi Manajemen Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. USU

Press.

- Turban, E., Volonino, L., & Wood, G. (2018). Information Technology for Management. *MIS Journal*, 11(1), 1–15.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Wahyuni, R., & Siregar, H. (2020). Pengaruh Kepuasan Terhadap Penggunaan SIMRS. *Jurnal Teknologi Kesehatan Indonesia*, 5(3), 88–95.
- Wulandari, N., Pratiwi, D., & Lestari, R. (2023). Evaluasi Sistem SIMRS di Rumah Sakit Swasta. *Jurnal Rekam Medis Elektronik*, 6(1), 77–85.
- Yuliana, M., & Prasetya, H. (2020). Pelatihan dan Kepuasan Kerja Pengguna Sistem. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 7(2), 112–119.
- Zhang, X., Yu, P., Yan, J., & Ton, A. M. (2020). An empirical study of impacts of hospital information systems success. *International Journal of Medical Informatics*, 13(8), 104–118.